

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya.

Pada kegiatan pemberian pinjaman/kredit pada Bank, umumnya terdapat tenggang waktu antara saat penyerahan sejumlah uang oleh Bank kepada debitur dan penerimaan pembayaran dari debitur, dimana akan disertai dengan syarat-syarat kredit yang telah ditetapkan oleh bank, dan juga sejumlah dokumen yang menjadi tanda bukti atas transaksi tersebut yang sekaligus merupakan pernyataan untuk melakukan pembayaran dikemudian hari. Bukti inilah yang menimbulkan piutang dari pihak penjual (bank) (Saputri, 2012) dalam (Wendra Martha, 2010). Pemberian pinjaman kepada debitur merupakan suatu upaya untuk

meningkatkan efektifitas dan efisiensi bank dalam pemanfaatan sumber day yang ada, karena dengan jumlah pinjaman yang semaikn meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat.

Banyak perusahaan biasanya meningkatkan jumlah pemberian kredit/piutang untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif, sehingga diharapkan dapat mempertahankan pelanggan lama dan menarik calon pelanggan baru yang potensial. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil kinerja perusahaan maka diperlukan suatu informasi tentang kondisi dan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk itu sangat diperlukan suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi kepada pemilik, sekutu, investor, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dibeberapa alternatif. laporan keuangan yang utama adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat panduan utama yang harus dipatuhi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan proses akuntansi pada setiap transaksi yang terjadi dengan dibuktikan oleh bukti-bukti transaksi. Kegunaan dari bukti-bukti transaksi adalah menciptakan suatu struktur pengendalian intern yang memadai dan baik pada perusahaan untuk kelangsungan dan kesuksesan perusahaan.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah PT. Bank Sulutgo, yang sudah berdiri sejak tahun 1961. Bank Sulutgo memiliki sejumlah kantor cabang hampir diseluruh daerah yang ada di pulau Sulawesi. Kantor cabang yang digunakan sebagai sampel adalah Bank Sulutgo Cabang Limboto.

Piutang pada bank Sulutgo timbul karena adanya pinjaman/kredit yang dilakukan oleh konsumen kepada perusahaan. Penyaluran pinjaman itu sendiri bertujuan untuk mempertahankan konsumen yang sudah ada dan menarik konsumen baru. Sehingga piutang memiliki nilai besar yang menjadi hal utama dalam perusahaan tersebut. Prosedur pencatatan piutang pada Bank Sulutgo dimulai dari bagian membuat pembukuan pinjaman berdasarkan identitas pinjaman, persyaratan jaminan pinjaman, plafon pinjaman, dan jangka waktu angsuran.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan salah satu karyawan dibagian Kredit, penulis memperoleh informasi bahwa piutang Bank Sulutgo dalam pencatatannya, dikelompokkan berdasarkan kemampuan membayar menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan pengalaman pihak bank, kredit macet biasanya disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dengan debitur, yaitu, situasi ekonomi yang kurang mendukung, perputaran usaha yang kurang stabil, dan juga bisa terjadi karena kelalaian dari pihak Bank berupa kesalahan pencatatan dan lain sebagainya.

Berikut terlihat perkembangan jumlah piutang/kredit yang terjadi di PT. Bank SulutGo Cabang Limboto selama 5 tahun terakhir (2012,2013,2014,2015,2016) :

Tabel 1.1
Perkembangan Kolektibility Kredit
PT. BANK SULUTGO
Tahun 2012-2016

| Kolektibility Kredit | JUMLAH PIUTANG (PRODUKTIF DAN KONSUMTIF) | Deb. (Org) |
|-----------------------------|---|-----------------------|
| Tahun 2012 | | |
| Lancar | Rp 4,595,083,928,583 | 3510 |
| Kurang Lancar | Rp 98,335,553,500 | 217 |
| Diragukan | Rp 172,312,442 | 122 |
| Macet | Rp 197,765,500 | 156 |
| Total | Rp 4,693,789,560,025 | 4005 |
| Tahun 2013 | | |
| Lancar | Rp 3,024,676,046,600 | 2535 |
| Kurang Lancar | Rp 1,760,141,000,050 | 1712 |
| Diragukan | Rp 892,123,005,700 | 799 |
| Macet | Rp 212,000,150 | 165 |
| Total | Rp 5,677,152,052,500 | 5211 |
| Tahun 2014 | | |
| Lancar | Rp 5,858,963,236,425 | 4909 |
| Kurang Lancar | Rp 110,856,008,125 | 86 |
| Diragukan | Rp 905,300,780,500 | 870 |
| Macet | Rp 234,000,700 | 176 |
| Total | Rp 6,875,354,025,750 | 6041 |
| Tahun 2015 | | |
| Lancar | Rp 7,087,828,686,650 | 6903 |
| Kurang Lancar | Rp 984,721,444,250 | 890 |
| Diragukan | Rp 545,229,058,500 | 509 |
| Macet | Rp 247,825,600 | 201 |
| Total | Rp 8,618,027,015,000 | 8503 |
| Tahun 2016 | | |
| Lancar | Rp 7,641,205,911,080 | 7348 |
| Kurang Lancar | Rp 733,882,456,120 | 687 |
| Diragukan | Rp 507,333,642,200 | 488 |
| Macet | Rp 258,241,500 | 209 |
| Total | Rp 8,882,680,250,900 | 8732 |

Sumber : Karyawan Bagian Kredit (Ivan)

Table Dari tabel diatas, sangat terlihat jelas adanya peningkatan yang baik atas jumlah piutang yang terjadi disetiap tahun. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak baik terhadap perusahaan, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menggantungkan masa depan usahanya semakin meningkat pula terhadap Bank. Akan tetapi disisi lain, kredit yang termasuk kurang lancar, diragukan dan macet merupakan kredit bermasalah dimana dapat menghambat PT. Bank Sulutgo dalam hal menyalurkan dana kepada masyarakat.

Agar kredit yang diberikan oleh bank dapat mencapai hasil sasaran yang diinginkan, perlu diadakan pengelolaan yang baik terhadap piutang atau kreditnya. Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian internal. Pengendalian internal adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, dan struktur pengendalian intern. (Sukrisno Agoes, 2011:100).

Sebagaimana Pada penelitian *Raisa Pusfitryanie, H. Hamid Bone,* dan *Marthen Anzar* yang berjudul “Pemeriksaan Intern (Internal Audit) Terhadap Piutang Usaha Pada *Mesra Business & Resort Hotel* Di Samarinda” menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan keuangan *MESRA Business & Resort Hotel*, ditemukan bahwa tidak ada kesalahan yang material dalam perhitungan dan pencatatan

saldo piutang usaha, namun ditemukan bahwa *MESRA Business & Resort Hotel* tidak melakukan perhitungan penyisihan piutang tidak tertagih sehingga dalam laporan keuangan neraca tidak tampak adanya penyajian cadangan kerugian piutang dan piutang yang disajikan merupakan jumlah piutang bruto. Selain itu diketahui juga bahwa apabila terdapat piutang yang tidak dapat ditagih, *MESRA Business & Resort Hotel* mencatat kerugian piutang yang terjadi sebagai Piutang Karyawan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wendra Martha yang berjudul "Analisis Penilaian Kewajaran Saldo Piutang (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan XYZ)". Penelitian ini menunjukkan hasil pengujian dan perhitungan yang dilakukan peneliti atas nilai piutang pada Koperasi Karyawan XYZ dengan menggunakan metode statistical sampling, maka disimpulkan bahwa dari pembagian kuesioner atas sistem pengendalian intern piutang, serta observasi langsung oleh penulis dan analisis dengan menggunakan sistem pengendalian internal piutang Koperasi Karyawan XYZ telah berjalan dengan baik.

Dengan menggunakan prosedur variabel sampling dalam melakukan pengujian terhadap saldo piutang pada Koperasi Karyawan XYZ diperoleh bahwa saldo piutang yang tercantum dalam neraca sudah sewajarnya. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan perhitungan, saldo piutang yang tercantum dalam neraca sebesar Rp. 1.396.835.456,00 berada didalam interval presisi dan selisih antara saldo piutang dengan nilai audit adalah sebesar Rp. 186.191.972,36 berada dibawah tingkat

taksiran kekeliruan maksimum yang dianggap material dalam populasi, yaitu sebesar Rp. 189.205.128,48.

Kedua uraian tersebut menggambarkan adanya hubungan yang cukup erat antara Pengendalian Intern Piutang dan Kewajaran Piutang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Intern Piutang Terhadap Kewajaran Piutang” yang dilakukan pada PT. Bank SulutGo. Penelitian ini tentunya dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian intern terhadap kewajaran piutang pada PT. Bank SulutGo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern piutang yang berupa Lingkungan Pengendalian Piutang (x_1), Penaksiran Risiko Piutang (x_2), Aktivitas Pengendalian Piutang (x_3), Informasi dan Komunikasi Piutang (x_4), dan Pemantauan Piutang (x_5) secara simultan terhadap pengelolaan kewajaran piutang (Y) pada PT.Bank SulutGo Cabang Limboto
2. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern piutang yang berupa Lingkungan Pengendalian Piutang (x_1), Penaksiran Risiko Piutang (x_2), Aktivitas Pengendalian Piutang (x_3), Informasi dan Komunikasi Piutang (x_4), dan Pemantauan Piutang (x_5) secara parsial

terhadap pengelolaan kewajaran piutang (Y) pada PT.Bank SulutGo Cabang Limboto

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian intern piutang berupa Lingkungan Pengendalian (x_1), Penaksiran Risiko (x_2), Aktivitas Pengendalian (x_3), Informasi dan Komunikasi (x_4) dan Pemantauan (x_5) secara simultan terhadap kewajaran piutang (Y)? pada PT. Bank SulutGo Cabang Limboto.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian intern piutang berupa Lingkungan Pengendalian (x_5) Penaksiran Risiko (x_2), Aktivitas Pengendalian (x_3), Informasi dan Komunikasi (x_4) dan Pemantauan (x_5) secara parsial terhadap kewajaran piutang (Y)? pada PT. Bank SulutGo Cabang Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perbandingan dan kajian tentang sistem pengendalian intern piutang dengan teori-teori dalam ilmu akuntansi, khususnya mengenai auditing..

2. Manfaat praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pengambil keputusan pada instansi terutama bagi Bank SulutGo Cabang Limboto dalam upaya penerapan sistem pengendalian intern piutang demi tercapainya kesejahteraan semua pihak sesuai tujuan instansi yang terkait.